PENGARUH PENERAPAN TARI KREASI DENGAN TEMA TANAH AIRKU TERHADAP PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SUBULUSSALAM

SKRIPSI

Diajukan oleh:

NADIA NUZULAH

NIM. 180210121

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H

PENGARUH PENERAPAN TARI KREASI DENGAN TEMA TANAH AIRKU TERHADAP PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SUBULUSSALAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

NADIA NUZULAH
NIM.180210121
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Zikra Havati, M.Pd	**Rani Puspa Juwita, M.Pd**
NIP.198410012015032005	NIP. 199006182019032016

PENGARUH PENERAPAN TARI KREASI DENGAN TEMA TANAH AIRKU TERHADAP PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SUBULUSSALAM

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2023 M
14 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Zikra Hayati, M.Pd,
NIP. 198410012015032005

Sekretaris,

Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji I,

Hijriati, M.Pd.I
NIP.199107132019032013

Penguji II,

Faizatul Faridy, S.Pd.I,M.Pd
NIP.199011252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Nuzulah

NIM : 180210121

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Tari Kreasi dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Subulussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memalalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemuklan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdaarka aturan yang telah berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Juli 2023

Yang menyatakan,

Nadia Nuzulah

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 192 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07 /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama	: Nadia Nuzulah
Nim	: 180210121
Pembimbing 1	: Zikra Hayati, M.Pd
Pembimbing 2	: Rani Puspa Juwita, M.Pd
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi	: Pengaruh Penerapan Tari Kreasi dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun DI PAUD SUBULUSSALAM

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 22%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliati Rajriah

Banda Aceh, 20 Juli 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Nadia Nuzulah

NIM : 180210121

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Penerapan Tari Kreasi dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Subulussalam

Tebal Skripsi : 61 Halaman

Pembimbing 1 : Zikra Hayati, M.Pd.

Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M.Pd.

Kata Kunci : Tari Kreasi, Tanah Airku, Nilai Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan yang berarti seseorang yang memiliki kecintaan terhadap bangsa dan tanah airnya sendiri. Salah satu kegiatan yang dapat membantu menanamkan rasa nasionalisme pada anak melalui kegiatan tari kreasi dengna tema tanah airku. Dari observasi awal di PAUD Subulussalam terkait permasalahan nilai nasionalisme masih banyak anak yang sering kali menari mengikuti budaya luar dibandingkan budaya lokal, dan anak kurang mengetahui lagu-lagu yang nasionalisme seperti lagu tanah airku dan negaraku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan tari kreasi dengan Tema tanah airku terhadap penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh. Metodologi yang digunakan yaitu metodologi kuantitaif dengan desain *one group pretest posttest*. Populasinya yaitu semua siswa kelas B di PAUD Subulussalam. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*, sehingga sampel yang terpilih kelas B3. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji normalitas uji t dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dimana hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 18,61 > 1,83311. Dengan demikian penerapan tari kreasi berpengaruh terhadap penanaman nilai nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, serta kepada RasulNya, Karena dengan rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Tari Kreasi Dengan Tema Tanah Airku Berpengaruh Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Subulussalam". Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra satu (S1) pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga atas ketulusan dalam membimbing Penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan in perkenankanlah Penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Zikra Hayati, M.Pd selaku Pembimbing Pertama dan kepada ibu Rani Puspa Juwita, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa, dan arahan kepada penulis sehiingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Safariah, S.Pd.I,M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini berserta seluruh dosen dan staf prodi pendidikan anak usia dini.

4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D dan berserta stafnya yang telah membantu untuk mengadakan penelitian yang diperluklan dalam penulisan Srkripsi ini.
5. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Kepala Sekolah PAUD Subulussalam Banda Aceh dan serta para guru lainya yang telah banyak membantu Peneliti dan member izin kepada Penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaikan Skripsi ini.

Kata Penulis paham bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi penyampaian maupun tulisan. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penelitian selanjutnya. Aamiin.

Banda Aceh, 1-Agustus-2023

Penulis,

Nadia Nuzulah
NIM.180210121

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
F. Hipotesis 5
G. Definisi Operasional 7
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 8
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Tari Kreasi 12
1. Konsep Tari Kreasi 12
2. Karakteristik Tari Anak Usia Dini 15
3. Unsur-Unsur Dasar Tari pada AUD 17
4. Fungsi dan Jenis Tari Pada Anak Usia Dini 20
5. Manfaat Tari 23
B. Tema Pembelajaran di PAUD 24
1. Pengertian Tema Pembelajaran 24
2. Prinsip-Prinsip Dalam Memilih Tema Pembelajaran AUD 25
3. Tema Tanah Airku 26
C. Nilai-nilai Nasionalisme 27

1. Pengertian Nasionalisme 27
2. Nilai-Nilai Nasionalisme 28
3. Menumbuhkan Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Tari 29
4. Pentingnya Mengenal Nilai Nasionalisme Sejak Usia Dini 30

BAB III METODE PENELITIAN **33**

A. Rancangan Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34
C. Populasi dan Sampel Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Instrumen Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **42**

A. Sejarah Berdirinya PAUD Subulussalam Banda Aceh 42
B. Deskripsi Pelaksaanan Penelitian 47
C. Deskripsi Hasil Penelitian 48
D. Pengolahan Data dan Hasil Penelitian 50
E. Pembahasan Hasil Penelitian 53

BAB V PENUTUP **56**

A. Kesimpulan 56
B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA **58**

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Rancangan Penelitian *One Group Pretest* dan *Postest* 34
Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....37
Tabel 3.3 : Instrumen Observasi Perkembangan Nasionalisme.....37
Tabel 3.4:Rublik Penelitian dari Instrumen Observasi Nasionalisme 38
Tabel 4.1:Nama-Nama Pendidik di PAUD Subulussalam Banda Aceh 44
Tabel 4.2 : Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Subulussalam 45
Tabel 4.3 : Jabwal Kegiatan Harian PAUD Subulussalam Banda Aceh...45
Tabel 4.4 : Layanan Program PAUD Subulussalam Banda Aceh 47
Tabel 4.5 : Data Anak PAUD Subulussalam Kelas B3 47
Tabel 4.6: Jabwal Penelitian.....48
Tabel 4.7: Data Hasil *Pretest*.....49
Tabel 4.11: Data Hasil *Posttest* 49
Tabel 4.12 : Data Hasil Uji Normalitas 50
Tabel 4.13 : Data Hasil Uji t.....50

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Grafik Nilai *Treatment* I,II&III 53
Gambar 4.2 : Grafik Nilai *Pretest&Posttest* 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 5 : Data *Treatment* I, *Treatment* II, *dan Treatment* III

Lampiran 6 : Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi T

Lampiran 7 : Salah Satu Hasil Penilaian Lembar Observasi Anak

Lampiran 8 : RPPH Penelitian

Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (Hukum Sisdiknas). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dijelaskan dalam Bab 1 Pasal 1 Angka 14 sebagai upaya pembinaan yang diberikan oleh anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung tumbuh kembang jasmani dan rohani dalam rangka membantu anak mempersiapkan diri untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah jenis pendidikan yang berfokus pada perkembangan fisik dasar anak (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdikan (kemampuan berpikir, daya cipta, kecerdikan emosional, dan kecerdikan spiritual), perkembangan sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa, dan komunikasi.[1]

Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan enyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan

[1] Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang: *Sistem Pendidikan Nasional/SISDIKNAS*. Jakarta:BP. Cipta Jaya. Hal. 1

optimal sesuai dengan norma kehidupan yang dianut. [1] Filosofi panduan pendidikan anak usia dini adalah "belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar" dalam dunia anak-anak. Maka dari itu, tari menjadi salah satu media yang tepat yang harus digunakan pada kelompok usia ini. Salah satu cara paling efektif untuk membantu anak menavigasi lingkungan mereka adalah melalui tarian yang dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak.

Nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan yang berarti seorang manusia yang memiliki kecintaan terhadap bangsa dan tanah air nya sendiri. Dalam konteks ini, penanaman kecintaan terhadap bangsa Indonesia harus ditanamkan pada anak usia dini untuk menghindari lunturnya nilai-nilai nasionalisme pada diri seseorang, misalnya melalui berbagai kajian atau konsep dalam pembelajaran. Pendidikan anak usia dini tersebut merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak yang sedang dalam proses pembelajaran dan tahap kemandirian. Yang memiliki tujuan untuk mendewasakan anak, mendidik anak, mengarahkan anak, supaya anak mampu berkembang dengan baik. Lembaga pendidikan anak ini sangat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang mencintai tanah air nya yaitu bangsa Indonesia. [2]

Rasa nasionalisme harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindarkan diri dari lunturnya nasionalisme pada anak-anak.

---

[1] Syafaruddin Dkk, *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2016).Hal.29

[2] Nuruzahra Luthfillah,dkk. Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Pada Anak Usia Dini, *Journal of Education Research*, 3(1),2022.hal. 36

Sekolah terutama Pendidikan Anak Usia Dini merupakan institusi yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Era globalisasi yang terus berubah mewajibkan seorang guru menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik agar mereka tidak terpengaruh dan tetap cinta terhadap tanah airnya. Internalisasi nilai nasionalisme bisa dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang efektif agar tidak lunturnya nilai-nilai nasionalisme pada anak yaitu melalui tari kreasi dengan tema tanah airku, yang dimana nanti nya anak memakai produk dalam negeri berupa kain batik yang dipakai saat tari berlangsung dan lagu yang digunakan mengandung lagu-lagu nasionalisme seperti lagu tanah airku dan lagu negaraku.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada awal bulan Oktober 2022 di PAUD Subulussalam Banda Aceh, peneliti menemukan permasalahan tentang nilai nasionalisme yang terdapat pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Subulussalam, anak lebih menyukai tari-tari dari budaya luar dibandingkan budaya lokal, dan kurangnya anak mengetahui lagu-lagu yang bersangkutan dengan nasionalisme, anak belum mampu menyelesaikan lagu sederhana nasionalisme dari awal sampai akhir.

Tari kreasi adalah tari yang dalam kesadaran dalam menciptakan mengubah, atau mengolah tarian itu menjadi dasarnya. Tari kreasi merupakan media yang membuka kebebasan untuk seniman-seniman tari dalam mencari pembaharuan dibidang tari. Tari kreasi juga mengacu pada bentuk tarian yang

sudah ada, contohnya ubahan dari tari-tari tradisi. [3] Tari kreasi adalah sebuah aktivitas yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, Adapun salah satu tujuan pembelajaran pada anak usia dini yaitu menanamkan rasa nasionalisme pada anak yang dibuat dalam sebuah aktivitas tari kreasi dengan tema tanah airku agar anak memiliki rasa cinta tanah air, bahasa, ras ataupun budaya. .

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlunya upaya yang dilakukan agar perkembangan nasionalisme anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun di indikator pencapaian dimana pada tahap tersebut seharusnya memiliki sikap mencintai tanah air, menghargai bangsa dan negara, dan setia kepada negara atau bela negara. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut permasalahan yang sudah ditemukan melalui penelitian yang berjudul *"***Pengaruh Penerapan Tari Kreasi Dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Subulussalam"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu: "*Adakah Pengaruh Penerapan Tari Kreasi Dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Subulussalam?* "

[3] Wembrayarli. (2015). *Pembelajaran Tari AUD*, (Universitas Bengkulu), hal. 8

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Penerapan Tari Kreasi Dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai Nasionalisme anak terhadap Tari Kreasi Dengan Tema Tanah Airku dengan lagu-lagu yang berjudul Tanah Airku agar anak dapat menenamkan rasa cinta pada tanah air.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi Pengaruh Penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku terhadap penanaman nilai-nilai nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun.
2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat penelitian praktis antara lain:

   a. Peneliti

      Diharapkan dalam penelitian ini agar menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku terhadap penanaman nilai-nilai nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun.

   b. Guru

Diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi bagi guru untuk penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku terhadap penanaman nilai-nilai nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan efesien.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang di teliti.[4] Hasil penjabaran diatas dapat di rumuskan hipotesis penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

H_a: Penerapan Tari kreasi dengan tema tanah airku berpengaruh terhadap penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh.

H_o: Penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku tidak berpengaruh terhadap penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh.

[4] Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2012), hal. 95

F. Definisi Operasional

1. Tari Kreasi Tema Tanah Airku

Tari kreasi merupakan garapan baru yang lebih bebas dalam mengungkapkan gerak dan tidak selalu berpijak pada pola-pola yang sudah ada atau terkadang lepas nontradisi, proses terbentuknya tari kreasi dari olah gaya tari daerah maupun gaya individu penciptanya. Tari kreasi merupakan salah satu jenis tarian ciptaan manusia yang tidak terikat pada suatu aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum atau tata rias.[5]

Tari kreasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tari kreasi dengan tema tanah airku yaitu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Nasionalisme pada anak usia dini melalui gerakan tarian dan lagu irama musik yang bertemakan tanah airku dan negaraku agar anak memiliki rasa cinta pada tanah air.

2. Nilai Nasionalisme

Penanaman nilai-nilai nasionalisme diharapkan menjadi bekal masyarakat untuk tetap semangat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya. Nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara. Nilai nasionalisme merupakan nilai-nilai yang bersumber pada semangat

[5] Yoyok,Siswandi. *Pendidikan Seni Budaya.*(Bandung: PT.Ghalia Indonesia Printing,2008)hal.70

kebangsaan yang diharapkan dapat menjadi standar perilaku warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. [6]

Nilai Nasionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai nasionalisme umur 5-6 tahun melalui tari kreasi dengan tema tanah airku agar dapat mencapai tujuan pembelajaran untuk memberikan pengaruh pemahaman tentang nasionalisme yang bertemakan tanah airku pada anak usia dini, dan agar tidak terjadi luntrunya nasionalisme pada anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil kajian pertama dilakukan Dwi Rahayu dan Sarmini (2022) yang berjudul "*Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini Di PAUD Nusa Indah Surabaya*". Tujuan Peneliti tersebut adalah untuk melihat perkembangan anak dalam menanamkan nasionalisme melalui tari kreasi, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran sentra di PAUD Nusa Indah sudah berjalan dengan baik karena dalam model pembelajaran sentra di setting dengan kegiatan

[6] Sri Uji Lestari,dkk, Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo, *Indonesian Journal of History Education* 6 (2), 2018: p.205-215. hal.206

yang menyenangkan. Menumbuhkan sikap nasionalisme tidak hanya sekedar pada ucapan, melainkan sikap nasionalisme didasari atas perilaku dan tindakan yang dilakukan kepada setiap peserta didik. Sikap nasionalisme yang ditingkatkan di PAUD Nusa Indah dengan menggunakan model pembelajaran sentra, antara lain: (1) mencintai tanah air dengan (2) menghargai bangsa dan negara, (3) setia kepada negara atau bela negara. Proses belajar anak usia dini dalam menumbuhkan sikap nasionalisme menggunakan model pembelajaran sentra di PAUD Nusa Indah, hanya dapat memperhatikan dan meniru apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Jenis main yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis main sensorimotor dan jenis main peran. [7] Persamaan pada peneliti diatas adalah sama-sama meneliti tentang Nasionalisme, yang membedakannya pada penelitian diatas yaitu peneliti sebelumnya meneliti Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini, sedangkan Peneliti sekarang meneliti tentang Pengaruh Penerapan Tari Kreasi Dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun.

2. Hasil kajian kedua dilakukan Isep Djuanda dan Nur Dwi Agustiani (2022) yang berjudul *"Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*". Tujuan

[7] Dewi Rahayu, Sarmini, Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini Di PAUD Nusa Indah Surabaya, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 10 No 1 Tahun 2022, hal.164 – 179.

peneliti untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui kegiatan tari kreasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukan Kegiatan tari kreasi berhasil mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Amanah Depok, yang ditunjukan adanya peningkatan hasil rata-rata pada seluruh indikator, baik keseimbangan, kelincahan dan kelenturan, dengan hasil 53,43% pada pra siklus menjadi 68,86% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 88%. Kegiatan tari kreasi dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Amanah Depok. Hal ini ditunjukan dengan hasil yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.[8] Persamaanya adalah sama sama meneliti tentang Tari kreasi yang membedakan peneliti sebelumnya meneliti tentang Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun dan peneliti sekarang meneliti tentang Pengaruh Penerapan Tari Kreasi Dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun.

3. Hasil kajian terakhir dilakukan Eny Nur Aisyah, Retno Tri Wulandari (2018) yang berjudul, "*Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Dongeng dan Tari (DOR) Bagi Anak Usia Dini"*. Tujuan peneliti yaitu agar anak dapat mencintai budaya/negara sendiri melalui

[8] Isep Djuanda dan Nur Dewi, Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume. 6, No. 1 Mei 2022 P-ISSN 0126-043X | E-ISSN 27162-400.

tari kreasi yang berhubungan dengan nilai-nilai Nasionalisme. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menanamkan nilai karakter nasionalisme pada anak usia dini, bukan sebuah perkara yang mudah. Nilai karakter nasionalisme tidak dapat sekedar diajarkan, melainkan melalui pemahaman yang mendalam dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. seperti Dongeng yang dibacakan oleh guru dan didengarkan oleh anak maka tanpa disadari pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut akan tertanam dengan kuat dalam benak setiap anak. Sehingga, pesan nilai nasionalisme yang hendak disampaikan dapat tercapai. Begitu pun demikian dengan tarian, melalui gerakan tari anak dapat belajar mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut. Selain itu, strategi belajar melalui dongeng dan tari merupakan cara yang menarik bagi anak-anak, sehingga anak-anak akan menyukai kegiatan belajar ini karena melibatkan aktivitas fisik yang mengajak mereka bergerak secara variatif dan memainkan emosi sosialnya dalam suatu aktivitas yang menyenangkan. [9] Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang Nasionalisme, yang membedakan peneliti diatas yaitu meneliti Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Dongeng dan Tari (DOR) Bagi Anak Usia Dini, sedangkan peneliti sekarang meneliti

[9] Eny Nur Aisyah, Retno Tri Wulandari, Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 2 (Desember 2018) ISSN 2549-8371 | EISSN 2580-5843.

tentang Pengaruh Penerapan Tari Kreasi Dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia 5-6 Tahun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tari Kreasi

1. Konsep Tari Kreasi

Tari adalah salah satu warisan kebudayaan indonesia yang harus dilestarikan dan dikembangkan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari dalam artian yang sederhana merupakan gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak seiring dengan irama. John Martin mengemukakan bahwa subtanasi baku dari tari merupakan gerak. Disamping itu, bahwa gerak merupakan pengelaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia. [1] Tari merupakan alat komunikasi yang disampaikan melalui gerak, gerak tubuh manusia lah sebaagai alatnya. Pada tari terdapat beberapa unsur lain yaitu ruang, irama, tenaga, waktu dll. Selain itu, tarian juga ditambah dengan alat bantu yang dapat mendukung atau memperkuat tarian itu sendiri. [2]

Tari adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata. Gerak

[1] Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2016),hal. 25

[2] Weni R, dkk. *Mengenal Seni Tari*, (Jakarta: PT. Mediantara Semesta, 2009), hal. 1

yang benar-benar mempertunjukkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya. Menurut tim abdi guru mengemukakan bahwa seni tari

merupakan gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan, wirama/irama, wiraga/tubuh, wirasa/penjiwaan.[1]

Tari juga sangat berpengaruh dalam perkembanagn gerak pada anak. Anak usia dini memiliki sifat yang suka akan sesuatu yang indah, bagus, baik dalam hubungannya dengan tari, maksud dengan pengertian indah itu adalah gerak tari bukan hanya saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termsuk juga dalam gerak-gerak yang lemah, kuat, patah-patah. Tari dalam arti adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Menurut Sedyawati dalam Arshinta menyatakan, bahwa tari adalah cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak yang menuggunakan anggota tubuh manusia yang membantu meningkatkan perkembangan motorik.[2]

Dari beberapa pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah bentuk seni yang melibatkan menggerakan tubuh mengikuti irama. Gerakan dapat dinikmati sendiri sambil mengekspresikan konsep, emosi, atau narasi. Para ahli mengklaim bahwa menari memberi kita kesenangan, dan yang menontonya membuat kita bahagia.

Tari kreasi merupakan tarian yang lepas dari standar yang baku. Dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baik sebagai penampilan

[1] Erniana mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari" *Jurnal Ilmiah* Volume II no 2, Mei 2017. Hal.

[2] Arshinta Minggah, *Pengaruh Tarian Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Latifah*, PG PAUD FKIP Universitas Lampung 2017,hal.28

utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah tari modern. Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a. Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi

   Yaitu tari kreasi yang garapanya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.

b. Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi

   Tari kreasi yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi, mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapnya. Tari ini disebut juga tari modern, yang istilahnya berasal dari kata Latin "modo" yang berarti baru saja.[3]

Tari kreasi adalah tarian lebih disukai anak-anak karena gerakannya yang lincah dan energik, serta lepas dari standar tari yang baku. Tari ini dirancang menurut kreasi penata tari dengan menyesuaikan situasi dan kondisi serta tetap memelihara nilai artistiknya yang memiliki karakteristik

[3] Arina Restian, dkk. *Pembelajaran Seni Budaya SD,* (Malang: UMM Press,2019), hal. 48-49

lincah. Tari kreasi baik dipertunjukan sebagai penampilan utama biasanya sebagai tari pembukaan yang bersifat non formal dan tarian latar yang hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah tari modern.[4]

Tari kreasi adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan dengan alunan lagu dan musik, gerak-gerak yang dilakukan sesuai dengan karateristik tari anak usia dini, pada umunya tidaklah sulit dan sederhana sekali.

2. Karakteristik Tari Anak Usia Dini

Tarian anak usia dini tidak terlepas dari peniruan-peniruan gerak yang sudah merupakan tradisi di masa lampau, meskipun adanya istilah inovasi atau kreasi baru yang merupakan sebuah kreativitas gerakan-gerakan. Perkembangan anak umumnya dapat melakukan kegiatan bergerak sebagi berikut:

a. Menirukan

Anak dalam bermain sambil belajar sangat senang menirukan sesuatu yang dilihatnya.

b. Manipulasi

[4] Arina Restian, *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islam.* (Malang: UMM Press, 2019), hal.6

Anak-anak secara spontan menampilkan gerak-gerak dari obyek yang diamatinya, tetapi dari pengamatan obyek tersebut anak menampilkan gerak yang disukai

Gerakan dalam tarian anak usia dini mempunyai unsur kegembiraan dan kesenangan. Pendidikan seni tari sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendasar yang berperan sangat efektif bagi anak, ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendal, mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak.

Karakteristik gerakan tari pendidikan anak usia dini antara lain :

a. Tema atau judul tarian harus dekat dengan kehidupan anak-anak seperti apa yang ada di lingkungan sekitar (menirukan gerak burung terbang, ayam mencari makan, kelinci melompat, dan sebagainya).
b. Bentuk gerak yang sederhana artinya bentuk gerak sesuai dengan karakteristik anak-anak dan gerak yang tidak sulit untuk ditirukan.
c. Diiringi dengan musik yang gembira dan disukai oleh anak.[5]

3. Unsur-Unsur Tari Pada AUD

[5] Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Penerbit Gava media, 2016),hal. 42-43

c. Unsur Pendukung Tari

Tari sebagai bentuk seni merupakan salah satu sajian pertunjukan yang mengarah pada estetika manusia. Keindahan dalam hal tari hadir demi suatu kepuasan, kebahagiaan, dan harapan batin manusia, baik sebagai pencipta, penari, maupun penikmatnya. Kehadiran tari di depan penikmat/penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata, rapi, dan indah semata, melainkan juga perlu dilengkapi dengan berbagai macam pendukung dan penampilannya. Suatu tari tidak bisa dikatakan seni apabila tidak memenuhi unsur yang ada di dalamnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan tercipta gerak ritmis yang indah. Seni tari mempunyai dua unsur utama, yaitu unsur utama dan unsur pendukung.

1) Unsur Utama dalam Tari

Suatu gerakan bisa dikatakan sebagai tarian apabila memenuhi tiga unsur, yaitu:

a) Wiraga (raga), Suatu tarian harus menampakkan gerakan badan, baik dengan posisi duduk maupun berdiri.
b) Wirama (irama), Sebuah seni tari harus memiliki unsur irama yang menyatukan gerakan badan dengan musik pengiringnya, baik dari segi tempo maupun iramanya.

c) Wirasa, Seni tari harus mampu untuk menyampaikan sebuah perasaan yang ada di dalam jiwa, melalui sebuah tarian dan gerakan juga ekspresi.

2) Unsur Pendukung Tari

Unsur pendukung ini hanyalah sebuah ajang untuk memikat orang melihat agar sebuah tarian lebih menarik. Apabila unsur ini tidak dipenuhipun suatu gerakan yang ritmis sudah bisa disebut sebuah tarian. Unsur pendukung tari ini adalah:

a) Ragam Gerak

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Gerak di dalam tari adalah gerak yang indah atau gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak-gerak keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, menimba air di sumur, memotong kayu dan sebagainya, jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak-gerak, keseharian tersebut akan tampak lain.

b) Iringan

Suatu tarian bisa dinikmati apabila diringi dengan musik yang ritmis dan cook dengan gerak yang dilakukan. Iringan merupakan teman yang tidak dapat dipisahkan dengan tari, sebab tari dan musik merupakan paduan yang harmonis.

c) Tata Rias dan Busana

Suatu tarian tidak akan lengkap jika tidak memenuhi unsur rias dan busana. Tanpa rias dan busana sebuah tarian akan terasa hambar, tidak bermakna, juga tidak menarik ditonton.

d) Pola Lantai

Tarian akan terlihat lebih berseni jika pola lantainya indah dan tertata. Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari atau sekelompok penari.

Dapat disimpulkan bahwa unsur utama seni tari merupakan komponen dasar yang harus dimiliki dalam tarian, sehingga apabila komponen tersebut tidak ada maka tercipta keharmonisan. Makna dari tarian itu sendiri tidak akan tersampaikan kepada penonton secara sempurna. Keberhasilan tarian yang dibawakan tergantung pada unsur utama yang menjadi penilaian penting dalam tari.

4. Fungsi dan Jenis Tari Pada Anak Usia Dini

Ada beberapa fungsi Tari pada anak yang pertama berfungsi sebagai media ekspresi, yang kedua berfungsi sebagai media komunikasi, yang ketiga berfungsi sebagai media bermain serta yang terakhir berfungsi sebagai pengembangan bakat dan media kreatifitas. Ada 3 Jenis-jenis tari pada anak yaitu tari yang disesuaikan dengan gerak motorik anak, tari yang memperhatikan karakteristik gerak anak contohnya seperti gerak menirukan, gerak manipulasi (perlakuan) spontan, gerak bersahaja (dilakukan dalam gerak sederhana dan apa adanya). Fungsi tari bukan sebagai media upacara, hiburan atau tontonan, namun sebagai media kreatifitas. Tema pada tari disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak. Selain itu, Kusmawardani dalam Rachmi menjelaskan bahwa jenis-jenis tari pada anak yaitu:

a. Tari Yang Bertema

Yang Maksud dari tari yang bertema adalah yang disesuaikan dengan pembelajaran pada anak, tujuannya agar anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman atau pengetahuan terhadap sesuatu yang dilihat oleh anak, didengar dan dirasakan oleh anak melalui panca inderanya. Tari bertema juga merupakan gerakan yang berdasarkan tema pada suatu pembelajaran.

b. Gerak Tari Bersifat Tiruan

Yang dimaksud dengan gerak tari bersifat tiruan yaitu menirukan perilaku manusia seperti marah, sedih, senang ataupun gembira, menirukan gerakan binatang seperti burung, kelinci atau kupu-kupu, menirukan gerak benda seperti gerakan ombak dilaut dan gerakan bunga yang bermekaran, menirukan gerak alam seperti angin dan banjir. Tujuannya itu memberi kesempatan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuan memahami hal apa yang dilihat dan dirasakan. Untuk mengeksplorasi sesuatu yang dikenalnya tentang lingkungan dan diri anak.

c. Gerak Tari Yang Variatif

Yang dimaksud dengan gerak variatif yaitu memberi kesempatan pada anak untuk memperlihatkan pengendalian otot di seluruh tubuh. Contohnya, seperti maju, mundur atau berputar.

d. Tari Berbentuk Kelompok.

Tujuan dari tari berbentuk kelompok yaitu untuk mengembangkan kebutuhan sosial anak, dengan itu anak mendapatkan cara yang positif dalam berhubungan dengan orang lain sehingga tercipta sikap toleransi sesamanya.

e. Pola Lantai

Yang dimaksud dengan pola lantai adalah pergerakan yang dilakukan dengan berpindah-pindah atau bergeser secara terstuktur, sehingga dapat menjadkan tarian lebih menarik dan indah. Jenis pola lantai ada 4 yaitu, pola lantai garis vertikal, yang dimaksud dengan pola lantai garis vertikal yaitu pola yang lurus dan memanjang. Pola lantai garis horizontal yaitu hampir sama dengan pola lantai garis vertikal, beda nta hanya saja bentuk barisan ini dibentuk dari kiri kekanan ataupun sebaliknya bukan depan kebelakang. pola lantai garis diagonal yaitu pola yang membentuk garis menyudut ke arah kanan dan ke arah kiri atauopun sebaliknya. dan yang terakhir pola garis lengkung, yaitu berbentuk seperti lingkaran, menyerupai huruf U, melengkung seperti ular, dll.

f. Lama Waktu Menari Kurang Lebih 5 Menit

Tujuannya memberi kesempatan anak untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama dan diiringi oleh musik agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak.

g. Diiringi oleh Musik yang Sederhana

Musik merupakan aspek penting dalam tari, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai dengan irama musik sebagai pengiring, memberi

kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak usia dini dalam melakukan kegiatan yang kompleks, yaitu gerak sambil merespon bunyi/mendengarkan.[6]

Dari penjelasan jenis tari dan fungsi tari untuk anak usia dini tersebut, dapat dipahami bahwa tari untuk anak mempunyai kategori yaitu kegiatan yang melibatkan seluruh anggota badan dan didesain untuk mengembangkan potensi anak dan meningkatkan tumbuh kembang anak. Tari untuk anak disesuaikan dengan usia, karena setiap usia menentukan perkembangan yang dicapai.

5. Manfaat Tari Kreasi

Menurut wulandari ada beberapa manfaat tari kreasi bagi anak usia dini yaitu :

a. Membantu menyiapkan anak untuk kreatif, inovatif memiliki kepekaan yang tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
b. Di ajarkan tari untuk anak adalah untuk membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian tubuh mereka.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[6] Eliyyil akbar dan Jainal Abidin. Pembelajaran Seni Tari Dalam Mewujudkan Aspek Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Peteri Bensu Takengon. *Jurnal Pendidikan Anak*:, vol. 4, No. 2. September 2018. P-ISSN: 2541-4658 E-ISSN: 2528-7427.hal.84-85

c. Mengintroduksikan konsep ruang-waktu dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain.

d. Mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan kontrol dan keterampilan gerak.

e. Mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi.[7]

B. Tema Pembelajaran di PAUD

1. Pengertian Tema Pembelajaran

Tema digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini bertjuan membangun pemgetahuam pada anak dan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Tema pada kegiatan anak usia dini bukan merupakan tujuan pembelajaran tetapi sebagai perluasan wawasan dalam rangka menyalurkan kematangan perkembangan anak. [8]

Tema adalah topik yang sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sarana untuk mengintegrasikan keseluruhan sikap dalam pengetahuaan dan keterampilan yang akan diciptakan.

---

[7] Anis Urbaningrum, et.al,"Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B", *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* Tahun 26,No.1 (Januari 2018) ,hal.2

[8] Adam Gervasius. Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran .....Hal. 47-48.

2. Prinsip-Prinsip dalam Memilih Tema Pembelajaran AUD

Ditjen PAUD dan PMPD PAUD (2015) dalam menentukan prinsip-prinsip pemilihan tema harus memenuhi empat prinsip yaitu, kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan dan keinsidentalan.

a. Kedekatan, yang dimaksud adalah tema hendaknya dipilih mulai dari hal-hal terdekat dengan kehidupan anak. Maksud dari dekat itu, dapat dekat secara fisik dan juga dekat seara emosi atau minat anak. Tema yang terdekat secara fisik misalnya diri sendiri, keluarga,lingkungan rumah,lingkungan alam,dll. Bagi lembaga PAUD yang lingkunganya dekat dengan pantai, maka tema lingkunganku dengan subtema "pantaiku yang indah" dapat menjadi pilihan tema sesuai dengan prinsip kedekatan.
b. Kesederhaan, yang dimaksud adalah tema yang dipilih yang sudah dikenal anak agar anak mudah memahami pokok bahasan dan dapat menggali lebih banyak pengalamannya. Contohmya berdasarkan prinsip kesederhanaan kita dapat memilih tema "Tanah Airku" dengan Subtema "Negaraku" melalui sub-subtema yang sederhana kepada peserta didik, misalnya : sebutkan nama negara, bagaimana lambang negara, warna bendera, apa saja lagu kebangsaan negaraku, dll.
c. Kemenarikan, yang dimaksud adalah tema yang harus dipilih menarik bagi anak dan mampu menarik minat belajar anak. Agar anak lebih menarik minat belajar anak dan kebermaknaan suatu

tema, hendaknya guru dapat merumuskan tema dalam bentuk kalimat yang inspiratif. Misalnya tema "Negaraku" dirumuskan dengan "Negaraku Indonesia".

d. Keinsidentalan, yang dimaksud adalah pemilihan tema tidak selalu yang direncanakan di awal tahun, dapat juga memasukkan kejadian luar biasa yang dialami anak. Misalnya, peristiwa banjir yang dialami anak dapat dijadikan tema insidental menggantikan tema yang sudah direncanakan sebelumnya.[9]

Prinsip-prinsip pemilihan tema harus memenuhi empat prinsip yaitu, kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan dan keinsidentalan. kedekatan yang dimaksud adalah tema yang digunakan untuk mengajar yaitu dari hal-hal terdekaat dengan kehidupan anak, kesederhanaan yang dimaksud adalah tema yang digunakan untuk pembelajaran adalah tema yang sudah dikenal anak agar mudah dipahami oleh anak, kemenarikan yang dimaksud adakah tema pembelajaran yang yang dipilih harus menarik bagi minat belajar anak, dan keinsidentalan yang dimaksud adalah pemilihan tema tidak selalu direncanakan, bisa juga kejadian yang telah dialami anak.

3. Tema Tanah Airku

Tema tanah airku merupakan salah satu tema yang terdapat dalam kurikulum PAUD. Dalam tema tanah airku terdapat juga pada semester II atau semester genap. Dalam stuktur kurikulum PAUD formal berisi

[9] Adam Gervasius. Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran .... Hal. 48-49.

berbagai program pengembangan, yaitu: (1) Pengembangan nilai agama dan moral, (2) kognitif, (3) bahasa, (4) sosial emosional, (5) fisik motorik, (6) seni. Dalam tema tanah airku terdapat subtema yaitu, subtema negaraku dan subtema kehidupan didesa dan dikota. Berbagai program pengembangan dicapai melalui berbagai stimulasi pendidikan secara terintegrasi dengan menggunakan tema-tema yang sesuai dengan kondisi lembagan PAUD. [10] Tema tanah airku terdapat pada kurikulum PAUD dan terdapat pada semseter genap (II). Dalam tema tanah airku terdapat beberapa subtema yaitu subtema negaraku dan subtema kehidupan di desan dan dikota.

C. Nilai-nilai Nasionalisme

1. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme adalah salah satu bagian terpenting dari konsep bernegara untuk menumbuhkan semangat rasa cinta tanah air. Para *Founding Father* bangsa ini juga berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan pada negara-kebangsaan.[11] Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Nasionalisme bagi negara seperti Indonesia sangat dibutuhkan, sebab paham inilah yang dapat menjaga keutuhan bangsa. Rasa

[10] Adam Gervasius. Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran ... Hal. 47-48.
[11] Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya* (Jakarta: Pustaka Sardjana, 1958) hal.11

persatuan dan kesatuan hanya dapat terwujud ketika seluruh masyarakat memiliki rasa nasionalisme yang kuat. [12]

Nasionalisme adalah sikap cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.[13]

Rasa nasionalisme harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindarkan diri dari lunturnya nasionalisme pada anak-anak. Sekolah terutama Pendidikan Anak Usia Dini merupakan institusi yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Era globalisasi yang terus berubah mewajibkan seorang guru menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik agar mereka tidak terpengaruh dan tetap cinta terhadap tanah airnya. Internalisasi nilai nasionalisme bisa dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

2. Nilai-Nilai Nasionalisme

Pentingnya nilai-nilai nasionalisme bagi bangsa Indonesia, tidak mengherankan jika nilai-nilai nasionalisme terus-menerus ditanamkan pada seluruh komponen bangsa. Nilai-nilai nasionalisme yang perlu ditanamkan

[12] George Mc Turnan Kahin, *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia* (Depok: Komunitas Bambu, 2013), hal.4

[13] An-Nisa Apriani and Yusinta Dwi Ariyani. Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Living Values, Literasi *(Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017) hal.65

antara lain cinta tanah air, rela berkorban, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan serta mengutamakan kepentingan umum. Penanaman nilai-nilai nasionalisme diharapkan menjadi bekal masyarakat untuk tetap semangat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya. Nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara. Nilai nasionalisme merupakan nilai-nilai yang bersumber pada semangat kebangsaan yang diharapkan dapat menjadi standar perilaku warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. [14]

Nilai nasionalisme dalam pendidikan usia dini dilakukan sebagai acuan sikap tentang rasa cinta tanah air yang diwariskan antar generasi untuk bisa saling menghargai dan meningkatkan paham nasionalisme. Pendidikan dimaksudkan supaya warga negara memiliki wawasan kebangsaan sehingga mempunyai cara pendang, sikap dan perilaku yang cinta terhadap bangsa dan tanah airnya.

3. Menumbuhkan Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Tari

Penanaman nasionalisme di Taman Kanak-Kanak perlu dilakukan. Penanaman nasionalisme tidak hanya diintegrasikan pada pembelajaran saja, namun dapat pula diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sebagai salah satu media potensial untuk pembinaan

[14] Sri Uji Lestari,dkk, Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo, *Indonesian Journal of History Education* 6 (2), 2018: p.205-215. hal.206

karakter anak. Penanaman karakter nasionalisme dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Kegiatan di luar pembelajaran ini salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu program ekstrakurikuler adalah seni tari kreasi. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter nasionalisme pada anak sehingga terinternalisasi dalam diri dan jiwa anak.

Dengan demikian, mereka dapat menyaring pengaruh dari luar dan menerima budaya luar melalui pertimbangan. Seni tari berfungsi sebagai penyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan membentuk kepribadian serta sikap sadar anak terhadap tata kehidupan dengan nilai-nilai indah jauh dari sifat-sifat yang merusak. [15]

Pendekatan terbaik untuk menumbuhkan nasionalisme pada anak usia dini adalah dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan, seperti berpartisipasi dalam tarian kreasi yang dimana dalam tari tersebut juga mengandung unsur-unsur cinta tanah air atau lagu-lagu yang mengandung unsur cinta tanah air.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. Pentingnya Mengenal Nilai Nasionalisme Sejak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai nasionalisme sangat penting untuk ditanamakan sejak dini, karena selain dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan disekolah, penanaman nilai tersbut mengacu pada terciptanya

[15] Ina Magdalena, dkk, Penanaman Nasionalisme Melalui Ekstrakulikuler Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar Sari Putra, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Volume 3, Nomor 1, Januari 2021; 158-172, hal.160-161

pembentukan karakter anak sejak dini secara utuh dan terpadu, dengan nilai-nilai nasionalisme yang melandasi perilaku kebiasaan, sehingga anak sejak dini hingga dewasa akan terbiasa memiliki nilai-nilai nasionalisme seperti, memiliki sikap ramah tamah, disiplin, kepedulian, patriotism, keberanian, bekerja sama, toleransi, religius, hidup bersih dan sehat. Pendidikan anak usia dini diharapakan menjadi fondasi kuat untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi-generasi penerus bangsa. Penanaman nilai nasionalisme menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan lainnya. keterampilan perilaku anak merupakan bagian penting dari prestasi akademik awal anak. Pendidikan karakter atau nilai merupakan sebagai cara penyesuaian perilaku peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dimasa yang akan datang. Perilaku peserta didik dibentuk dan dibangun melalui pendidikan.[16]

Maka dari itu, pentingnya penanaman nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini agar pembentukan karakter anak dapat berkembang secara utuh dah terpadu. Dengan nilai-nilai nasionalisme anak dapat memiliki perilaku kebiasaan, sehingga anak sejak dini hingga dewasa akan terbiasa memiliki nilai-nilai nasionalisme seperti, memiliki sikap ramah tamah,

[16] Mujtahidin,Rachman. Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pembiasaan Diri. *Jurnal Ilmiah Global Education* 1 (1) 2020.Hal.159

disiplin, kepedulian, patriotisme, keberanian, bekerja sama, toleransi, religius, hidup bersih dan sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. [1] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *pre-exsperemental Design* dengan bukti desainnya yaitu *one group pre test-and post test design*. Dengan menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen. [2]

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian *pre-exspremental design* berupa penelitian yang sungguh-sungguh, penelitian ini memiliki variabel yang mempengaruhi dari luar bagi variabel dependen karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak ditentukan secara tidak teratur atau random. Bentuk *pre-exsperimental design* itu terdapat beberapa macam bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest posttest* design dimana hasil perlakuan akan terlihat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaana sebelum *treatment.* Menggunakan design berdasarkan sasaran yang ingin dituju untuk mengetahui melihat adakah pengaruh penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku terhadap penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD

[1] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2015), hal.111

Subulussalam Banda Aceh. Dapat dilihat pada tabel *exsperimen one group pre-test-post-test design* sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian *One Group Pretest dan Posttest.*

Pretest	*Treatment*	*Posttest*
O_1	X	O_2

Sumber: sugiyono, *metode penelitian pendidikan*.

Keterangan:

O_1 : Test awal (*pretest*) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pengaruh penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku terhadap penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam. *(treatment*)

O_2 : Test akhir (*posttest*) setelah perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di sebuah lembaga pendidikan yaitu PAUD Subulussalam Banda Aceh yang berada di Gampong Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Kabupaten Banda Aceh, pada anak usia 5-6 tahun kelompok B. Waktu penelitian di lakukan pada semester genap tahun ajaran 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. [1] Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang anak yang terbagi menjadi kelas B1, B2, dan B3.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil harus memiliki respersentatif dari populasi yang ada. Populasi dengan jumlah yang besar tidak semua dapat dipelajari karena adanya keterabatasan waktu,tenaga dan dana. [2] Teknik *Simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. [3] Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini 5-6 tahun di kelas B3 yang terdapat pada PAUD Subulussalam Banda Aceh yang berjumlah 10 anak

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan cara mengamati, serta pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 80.

[2] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal.119

[3] Muklidah ddk, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021), hal.115

dalam ruang lingkup sasarans.[4] Observasi ialah mengamati juga menulis sistematis terhadap berbagai fenomana yang diteliti.[5] Observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data perihal kondisi dan situasi di lingkungan lembaga PAUD Subulussalam Punge Blang Cut Banda Aceh, mengamati anak terkait Pengaruh Tari Kreasi dengan Tema Tanah Airku Terhadap Penanaman Nilai Nasionalisme anak usia 5-6 Tahun di PAUD Subulussalam Punge Blang Cut Banda Aceh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi penting tentang masalah yang sedang dipelajari, untuk mendapatkan data yang lengkap dan unik yang tidak didasarkan pada esai.[6] Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah data sekolah di PAUD Subulussalam Punge Blang Cut Banda Aceh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu langkah yang penting dalam proses penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.[7] Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data supaya proses penelitian lebih

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[4] Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hal.104

[5] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hal.84.

[6] Basrowi & Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158

[7] Sandusiyoto, muhammad Ai shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (yogyakarta: literasi media publishing, 2015),hal.78

terarah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi ceklis yang ditujukan kepada anak.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No.	Nilai Nasionalisme	Indikator pencapaian
1.	Mencintai tanah air	Semangat belajar dan bermain.
		Memakai produk dalam negeri
2	Setia kepada negara atau bela negara	Mengetahui lagu-lagu Nasionalisme

Sumber: *sarmiani, Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan*

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Perkembangan Nasionalisme

No	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Penilaian**			
			1	**2**	**3**	**4**
1.	Semangat belajar dan melakukan gerakan tari	1. Anak mampu mengikuti gerakan tari kreasi dengan penuh semangat 2. Anak mampu melakukan gerakan tari dengan semangat				
2.	Memakai produk dalam negeri	3. Anak mampu mengenal kain batik sebagai hasil karya indonesia 4. Anak mampu mengenal kain batik yang digunakan pada saat kegiatan tari				
3.	Mengetahui lagu-lagu Nasionalisme	5. Anak mampu mengetahui lagu tanah airku dan negaraku yang digunakan dalam tarian 6. Anak mampu mengetahui makna				

		lagu tanah airku dan negaraku				

Sumber: *samiani, Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan*[8]

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Perkembangan Nasionalisme

Pencapaian	Persentase (%)	Nilai
BM (Belum Muncul)	0-25%	1
MM (Mulai Muncul)	26-50%	2
MSH (Muncul Sesuai Harapan)	51-75%	3
MSB (Muncul Sangat Baik)	76-100%	4

Tabel 3.4 Rublik Penelitian dari Instrumen Observasi Nasionalisme

Indikator	BM (Skor 1)	MM (Skor 2)	MSH (Skor 3)	MSB (Skor 4)
Semangat belajar dan melakukan gerakan tari	Anak belum mampu mengikuti dan melakukan gerakan tari kreasi dengan semangat	Anak mulai mampu mengikuti dan melakukan gerakan tari kreasi dengan semangat	Anak mampu mengikuti dan melakukan hampir seluruh gerakan tari kreasi dengan semangat	Anak mampu mengikuti dan melakukan seluruh gerakan tari kreasi dengan lancar dan semangat
Memakai produk dalam negeri	Anak belum mengenal kain batik yang digunakan pada saat kegiatan tari kreasi berlangsung	Anak mulai mengenal kain batik yang digunakan pada saat kegiatan tari kreasi berlangsung	Anak sudah mengenal kain batik yang digunakan pada saat kegiatan tari kreasi berlangsung	Anak sudah mengenal kain batik sangat baik yang digunakan pada saat kegiatan tari kreasi berlangsung
Anak mengetahui lagu-lagu Nasionalisme	Anak belum mampu mengetahui lagu tanah airku dan	Anak mulai mampu mengetahui lagu tanah airku dan	Anak sudah mampu mengetahui lagu tanah airku dan	Anak mampu mengetahui dengan baik lagu tanah airku dan

[8] Dewi Rahayu,Sarmini, Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini di PAUD Nusa Indah Surabaya, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol.10.No 1, 2022, hal.171-172

	negaraku yang digunakan dalam tarian	negaraku yang digunakan dalam tarian	negaraku yang digunakan dalam tarian	negaraku yang digunakan dalam tarian

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[9] Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan agar mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang normal atau tidak. [10] Adapun uji homogenitas digunakan agar mengetahui apakah data yang diperoleh melalui hasil penenlitian asalnya dari varian yang sama ataupun tidak.[11] Uji normalitas dan uji homogenitas dalampenelitian ini dilaksanakan memakai uji one sampel

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 147

[10] Lu'lu ul Maknunah, Kadela Reka Nurlaili , "Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Geti Kuda Terbang (Studi Kasus Di UD. Bu Sulasmi, Kademangan). *Jurnal translitera*, edisi 8,2019, hal.38

[11] Rezeki Amaliah, "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung*". Jurnal Dinamika*, Vol. 08, No. 1 P-ISSN: 2087-889 E-ISSN: 2503-4863, April 2019, Hal.14

kolmogorov-smirnov test dengan bantuan program SPSS versi 25. Bentuk hipotesis dalam pengujian normalitas yaitu sebagai berikut:

Ha :Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ho : Dat**a** tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis menurut P-value atau significanse (sig) adalah sebagai berikut:

Jika sig < 0,05 maka Ho diterima atau tidak berdistribusi normal.

Jika sig > 0,05 maka Ha diterima atau data berdistribusi normal

2. Uji-t

Teknik analisis data ini untuk menguji hipotesis penelitian merupakan dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data yang sudah di berikan perlakuan dari satu kelompok sampel atau satu kelas sebagai eksperimen. Maka adapun rumus pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t sebagai berikut

$$\frac{M_d}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{n\,(n-1)}}}$$

Keterangan

M_d : Mean dari perbedaan Pretes dan Postes

Xd : Deviasi skor gain terhadap reratanya

Σxd^2 : Jumlah kuadrat deviasi

n :Banyaknya sampel (subjek penelitian)

d.b :Derajat bebas (ditentukan dengan n-1) [12]

3. Uji Hipotesis

Rumus hipotesis:

H_a : Tari kreasi tema tanah airku dapat memberikan pengaruh penanaman nilai nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh.

H_o :Tari kreasi tema tanah airku tidak dapat memberikan pengaruh penanaman nilai nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai (t_{hitung}). di atas dibanding dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{hitung}). cara penetuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan ȁ=0.05 dengan dirajat kebebasan dk= n-1 kriteria Hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu:[13]

kriteria pengujian hipotesi

[12] Supardi, *Aplikasi Stastistik Dalam Penelitian* (Jakarta:Publication,2013).Hal.45
[13] Supardi, *Aplikasi Stastistik Dalam Penelitian* (Jakarta:Publication,2013).Hal.45

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.[14]

[14] Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: IKAPI, 2013), h.148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PAUD Subulussalam Banda Aceh

PAUD Subulussalam telah berdiri sejak tahun 2000 di Komplek Masjid Subulussalam Gampong Punge Blang Cut yang dulunya masih dikenal dengan Play Group dan TKIT Subulussalam yang telah aktif melaksanakan belajar dan mengajar dengan menggunakan fasilitas baik bangunan dan prasarana Masjid Subulussalam yang merupakan program yang diharapkan oleh masyarakat untuk mewujudkan generasi yang cerdas beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pada saat kejadian musibah gempa dan Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 yang lalu mengakibatkan hancurnya gedung dan fasilitas prasarana yang ada dan bangkit kembali pada tahun 2005 sementara untuk menjalankan pendidikan menempati dirumah ketua yayasan di kawasan Kapal PLTD Apung dan kembali menempati diwilayah Mesjid Subulussalam yang telah di bangun oleh Pemerintah Cina pada tahun 2006 yang lalu. Sejak tahun 2013 dikarenakan perluasan area masjid maka lembaga PAUD Subulussalam sementara menempatkan gedung PKK Gampong yang dibantu dari Bangunan UNICEF pada masa pasca Tsunami dan sampai

جامعة الرانري
AR-RANIRY

sekarang kami masih menempatkan lokasi itu sampai perluasan masjid selesai.[1]

2. Status PAUD Subulussalam

PAUD Subulussalam mempunyai dua layanan program yaitu KelompoK bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang Berbasis Masjid Kepemilikan adalah kepunyaan Mesjid Subulussalam dibawah binaan badan kemakmuran Masjid Subulussalam Gampong Punge Blang Cut disamping itu juga aktivitas pendidikan lainnya yang ada di dalam lingkungan Masjid Subulussalam.

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga PAUD Subulussalam

c. Visi

Lembaga pendidikan unggul, meningkatkan kualitas generasi umat, pendidikan agama yang kuat, bekerja sama di dunia global, rasa nasionalisme dan kebangsaan yang tinggi.

d. Misi

1) Terlaksananya nilai-nilai kehidupan beragam sejak dini yang berintikan pada rukun islam, rukun iman, dan ihsan.
2) Memakmurkan mesjid subulussalam gampong punge blang cut banda aceh sebagai tempat kegiatan pendidikan, guna

[1] Dokumentasi Data Profil PAUD Subulussalam Banda Aceh, juni 2023

menjadikan contoh atau model dalam manajemen mesjid dikota banda aceh.

3) Menjadikan lembaga pendidikan mesjid subulussalam sebagai lembaga pendidikan unggul dan kompetitif serta sebagai sumber informasi (laboratorium) dalam rangka pengembangan pendidikan nasional yang lebih berkualitas dan yang berbasiskan masjid.

4) Dapat menghasilkan anak didik yang berkepribadian mantap dan unggul yaitu mempunyai kecerdasan emosi dan spritual (ESQ) yang mantap, penguasa sains, penguasa informasi dan teknologi, dan penguasa bahasa.

e. Tujuan

Membantu program pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berakhlak mulia.

4. Nama-nama Pendidik di PAUD Subulussalam Banda Aceh

Tabel 4.1 Nama-nama Pendidik di PAUD Subulussalam Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Nina Afrianti, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Sari Jafrianti, S.Pd	Guru Kelas	S1
3.	Sazila Fatma S.Sos.I	Guru Kelas	S1

4.	Anindya Dewi Pradita, S.I.Kom	Guru Kelas	S1
5.	Rizkiati	Guru Kelas	S1
6.	Ade Yosiana, SKM	Guru Kelas	S1
7.	Meli Ramadhani	Operator	SMA

(*Sumber: Hasil, Dokumentasi PAUD Subulussalam*)

5. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar menngajar disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Kegiatan penelitian pada PAUD Subulussalam Banda Aceh terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Subulussalam

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	
1.	Ruang kelas	3	Baik	
2.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik	
3.	Ruang Guru	1	Baik	
4.	Ruang Operator	1	Baik	
5.	Kamar mandi/WC	2	Baik	1 Rusak
6.	Meja kantor	4	Baik	
7.	Kursi Kantor	6	Baik	
8.	Lemari	9	Baik	
9.	Meja Anak	13	Baik	
10.	Kursi Anak	20	Baik	
11.	Sound	1	Baik	
12.	Tempat Cuci Tangan	1	Baik	
13.	Cermin	1	Baik	

14.	Papan tulis	2	Baik	
15.	Despenser	1	Baik	
16.	Rak Sepatu	1	Baik	
17.	Serok	3	Baik	
18.	Perosotan	2	Baik	
19.	Ayunan	1	Baik	
20.	Bola dunia	1	Baik	
21.	Mangkok Putar	1	Baik	
22.	Jungkat Jungkit	1	Baik	
23.	Perosotan rumah	1	Baik	
24.	Jembatan Ban	1	Baik	
25.	Tempat Wudhu	2	Baik	
26.	Loker Anak	1	Baik	

(*Sumber: Hasil, Dokumentasi PAUD Subulussalam)*

6. Belajar Mengajar

PAUD Subulussalam Banda Aceh menggunakan model pembelajaran *BCCT (Beyond Centre And Circle Time)* yaitu lebih mengenal lebih jauh pendekatan sentra dan lingkungan. Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar di PAUD Subulussalam Banda Aceh dilakukan sesuai dengan jabwal yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jabwal Kegiatan Harian PAUD Subulussalam Banda Aceh

No	Kegiatan	Waktu
1.	Menyambut kedatangan peserta didik	07.15-08.00 (15 menit)
2.	Kegiatan Awal	08.00-08.45 (15 menit)
3.	Kegiatan Inti	08.45-09.45 (20 menit)
4.	Jam makan	09.45-10.30 (20 menit)
5.	Kegiatan Penutup	10.30-11.00 (15 menit)

6.	Menunggu penjemputan peserta didik	11.30-13.00 (60 menit)
Jumlah waktu layanan		145 menit

(*Sumber: Hasil, Dokumentasi PAUD Subulussalam)*

7. Kondisi Peserta Didik di PAUD Subulussalam Banda Aceh

Tabel 4.4 Layanan Program PAUD Subulussalam Banda Aceh

Layanan Program	Kelas	Jumlah Anak
Kelas Bermain (KB)	Sentra	7
TK A	Sentra	8
TK B1	Sentra	11
TK B2	Sentra	11
TK B3	Sentra	10

(*Sumber: Hasil, Dokumentasi PAUD Subulussalam)*

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik pada kelompok B3 yang berjumlah 10 peserta didik diantaranya 6 Perempuan dan 4 Laki-laki pada tahun 2022/2023. Nama-nama anak tersebut kemudian akan ditulis dalam inisial pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Data Anak PAUD Subulussalam Kelas B3

No	Inisial Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	ZNM	6	Perempuan
2.	NK	6	Perempuan
3.	FF	6	Perempuan
4.	NP	6	Perempuan
5.	NA	5	Perempuan
6.	KAR	6	Perempuan
7.	MAM	6	Laki-Laki
8.	MZN	6	Laki-Laki
9.	MA	6	Laki-Laki
10.	MAI	6	Laki-Laki

(*Sumber: Hasil, Dokumentasi PAUD Subulussalam)*

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaa penelitian dilakukan di PAUD Subulussalam Banda Aceh Desa Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya baru, Kabupaten Banda Aceh yang

bertepatan pada tanggal 16 s/d 23 juni 2023. Secara jelas jabwal penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jabwal Penelitian

No	Hari/tanggal	Waktu (menit)	Kegiatan	Keterangan
1.	Jum'at/16Juni2023	30 menit	Penyerahan surat penelitian	Kepala Sekolah
2.	Senin/19Juni2023	60 menit	Pretest	Eksperimen
3.	Selasa/20Juni2023	60 menit	Treatment 1	Eksperimen
4.	Rabu/21juni2023	60 menit	Treatment 2	Eksperimen
5.	Kamis/22juni2023	60 menit	Treatment 3	Eksperimen
6.	Jum'at/23juni2023	60 menit	PostTest	Eksperimen

(*Sumber: Hasil, Dokumentasi PAUD Subulussalam)*

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas, yang berjumlah 10 anak sebagai kelas eksperimen. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku terhadap penanaman nilai nasionalisme anak. Dimana pengukuran tersebut dilakukan dengan lembar pengamatan anak yang terdiri dari 6 Sub indikator penilaian. Berdasarkan pertemuan pertama untuk satu kelas diberikan tes awal (*pretest*) untuk melihat sejauh mana presentase penanaman nilai nasionalisme anak. Dan pada pertemuan selanjutnya, melakukan *treatment I, treament II dan treament III* dan diakhiri proses pembelajaran untuk satu kelas dan diberikan (*posttest*) untuk melihat hasil penanaman nilai nasionalisme anak.

1. Deskripsi Data *Pretest*

Kegiatan pada saat pretest menyanyikan lagu indonesia raya, burung garuda, menanyakan warna bendera merah putih, dan berdiskusi tentang produk dalam negeri.

Tabel 4.7 Data Hasil *Pretest*

No	Insial anak	Butir Item						total	Skor
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**		
1.	ZNM	1	1	2	1	2	1	8	33,33
2.	NK	1	1	2	1	2	1	8	33,33
3.	FF	1	1	2	1	1	1	7	29,16
4.	NP	1	1	1	1	2	1	7	29,16
5.	NA	1	1	2	1	2	1	8	33,33
6.	KAR	1	1	1	1	1	1	6	25
7.	MAM	1	1	2	1	1	1	7	29,16
8.	MZN	1	1	1	1	1	1	6	25
9.	MA	1	1	2	1	1	1	7	29,16
10.	MAI	1	1	2	1	1	1	7	29,16
	Jumlah							71	295,83
	Nilai Rata-rata							7,1	29,58

2. Deskripsi Data *Posttest*

Kegiatan pada saat postest melakukan gerakan tari kreasi tanpa didampingin oleh peneliti, anak sudah mampu melakukan gerakan tari secara mandiri tanpa bantuan peneliti, anak sudah mengingat step by step setiap gerakan tari.

Tabel 4.11 Data Hasil Posttest

No	Insial anak	Butir Item						Total	Skor
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**		
1.	ZNM	4	3	3	3	4	3	20	83,33
2.	NK	4	3	3	3	4	4	20	83,33
3.	FF	4	3	3	3	3	3	19	79,16
4.	NP	3	3	3	3	3	3	18	75
5.	NA	4	3	3	3	4	3	20	83,33
6.	KAR	3	2	3	2	3	2	15	62,5

7.	MAM	3	3	2	3	3	2	16	66,66
8.	MZN	3	2	2	3	3	2	15	62,5
9.	MA	4	3	3	3	3	2	18	75
10.	MAI	3	3	3	3	3	2	17	70,83
	Jumlah							178	741,66
	Nilai Rata-rata							17,8	74,16

Dimana : Skor: $\frac{Total\ Poin}{Skor\ Maximum}$x100%

D. Pengelohan Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal, uji normalitas diuji menggunakan bantuan program *SPSS* Versi 25. Merumuskan formula hipotesis:

Ha :Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ho : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.254	10	.066	.833	10	.036
posttest	.166	10	.200*	.886	10	.153

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

(*Sumber: Output SPSS 25)*

2. Uji t

Setelah data kedua tes diketahui normal, maka langkah selanjutnya ialah melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan dengan

melakukan perhitungan uji t, sebagaimana terlihat pada **Tabel 4.12** di bawah ini.

Tabel 4.13 Perhitungan Uji t

No	Nama insial anak	*Skor pretest*	*Skor posttest*	*Gain (di) (Y-X)*	*Xd di-Md*	*Xd^2*
1.	ZNM	8	20	12	1,3	1,69
2.	NK	8	20	12	1,3	1,69
3.	FF	7	19	12	1,3	1,69
4.	NP	7	18	11	0,3	0,09
5.	NA	8	20	12	1,3	1,69
6.	KAR	6	15	9	-1,7	2,89
7.	MAM	7	16	9	-1,7	2,89
8.	MZN	6	15	9	-1,7	2,89
9.	MA	7	18	11	0,3	0,09
10.	MAI	7	17	10	-0,7	0,49
Jumlah				107	0	16,1

Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{107}{10}$$

$$Md = 10,7$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum xd^2}}{n\,(n-1)}}$$

$$t = \frac{10.7}{\frac{\sqrt{16.1}}{10\,(9)}}$$

$$t = \frac{10.7}{\frac{\sqrt{16.1}}{(90)}}$$

$$t = \frac{10.7}{\sqrt{0.17}}$$

$$t = \frac{10.7}{0.41}$$

t = 26,09

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil t_{hitung}(uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor *pretest* dan skor *posttest*. Dan skor *posttest*. Adapun kriteria pengujian hipotesis yang dipakai adalah:

Terima H_a apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_o apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara menentukan nilai yang didasarkan pada taraf signifikan (0,05) dengan derajat kebebasan (dk=n-1), sehingga melalui cara tersebut diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

t_{tabel} dk = n-1

dk = 10-1

dk = 9 (1,83311)

berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dihitung diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,83311 jadi menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 26,09 > 1,83311. Dengan demikian terjadi penolakan H_o dan

penerimaan H_a yang artinya pada penerapan tari kreasi terhadap penanaman Nilai Nasionalisme usia 5-6 Tahun terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan tindakan (*pretest*) dan sesudah tindakan (*posttest*). Untuk itu hasil hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Subulussalam Banda Aceh pada tanggal 16-23 juni 2023. Menggunakan jenis rancangan penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas eksperimen yakni kelas B3 dengan jumlah siswa 10 orang. Kegiatan *pretest* dilakukan pada awal penelitian. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh yang dilakukan pada tanggal 19 juni 2023.

Selanjutnya peneliti melakukan treatment/perlakuan yang dilaksanakan pada tanggal 20, 21 dan 22 Mei 2023 dengan penerapan tari k reasi dengan tema tanah airku dengan mengetahui perkembangan penanaman nilai nasionalisme pada treatment I peneliti meperagakan gerakan tari kreasi kepada anak, dan anak mengikuti nya, pada treatment II anak memperagakan gerakan stey by step bersama peneliti, pada treatment III banyak anak yang sudah hafal gerakan tari dengan berdasarkan urutannya didampingi oleh peneliti.

Gambar. 4.1 Grafik Nilai Treatment I,II&III

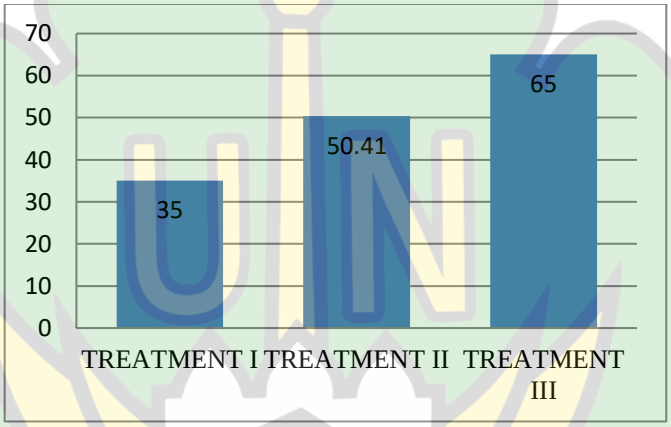

Setelah melakukan treatment kemudian melakukan posttest dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023. Posttest dilakukan untuk mengetahui nilai akhir terhadap penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun dengan penerapan tari kreasi tema tanah airku yang dimana anak-anak sudah mengahafal setiap gerakan pada tari tanpa didampingi oleh peneliti.

Gambar 4.2 Grafik Nilai Pretest&Posttest

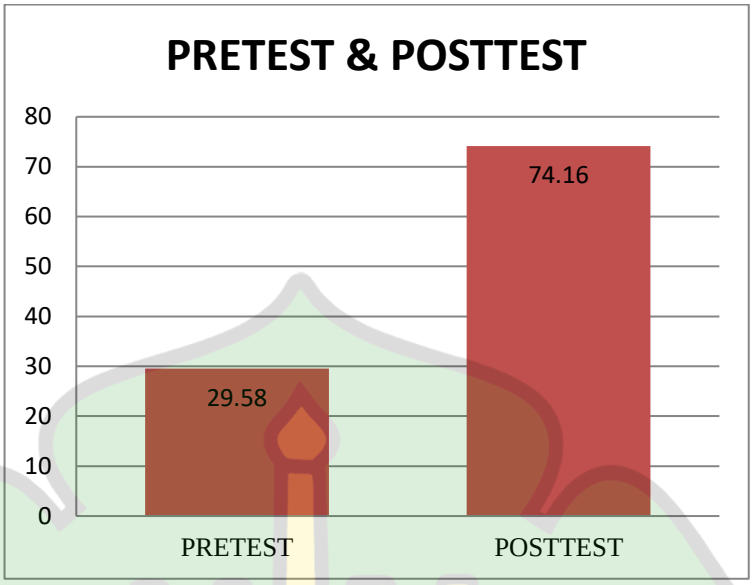

Berdasarkan grafik nilai diatas terlihat adanya peningkatan antara *pretest* dan *posttest*, dengan ini tari kreasi dengan tema tanah airku berpengaruh terhadap penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh. Hal ini kemudian diperkuat dengan temuan uji hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 26,09 > 1,83311. Artinya penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku efektif terhadap penanaman nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku berpengaruh terhadap penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh, hal ini ditandai adanya pengaruh nilai yang diperoleh siswa antara pretest dan posttest, dimana nilai persentase pretest diperoleh sebesar 29,58% dikatagorikam Mulai Muncul dan posttest memperoleh nilai 74,16% dikatagorikan Muncul Sesuai Harapan. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 26,09 > 1,83311. Artinya penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku berpengaruh terhadap penanaman nasionalisme anak usia 5-6 tahun di PAUD Subulussalam Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah dilakukan dalam penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan dalam penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun melalui tari krasi dengan tema tanah airku, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan salah satu dari banyaknya informasi dalam Penerapan tari kreasi dengan tema tanah airku terhadap penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam penanaman nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun
3. Diharapkan kepada guru dapat menanamankan nilai nasionalisme anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan tari-tari kreasi untuk menarik anak dalam minat belajar terhadap penanaman nilai nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, (2005*). Perencanaan Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Adam Gervasius, (2019). Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia dini*, Volume 2, No. 1, Januari 2019.

Anindya Fajarini, (2018). *Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS*, (Jember).

Anis Urbaningrum, et.al,"Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B", *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* Tahun 26,No.1 (Januari 2018)

An-Nisa Apriani and Yusinta Dwi Ariyani, (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Living Values, Literasi *(Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1.

Arshinta Minggah, (2017). *Pengaruh Tarian Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Latifah*, PG PAUD FKIP Universitas Lampung.

Aam Nurpatimah, Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, Volume 4, Nomor 1, Mei, 2022, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* P-ISSN. 2407-1064 E-ISSN. 2807-5552

Basrowi & Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Dewi Rahayu, Sarmini, Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini Di PAUD Nusa Indah Surabaya, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 10 No 1 Tahun 2022

Diana Mutiah, (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Group)

Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: IKAPI, 2013)

Eny Nur Aisyah, Retno Tri Wulandari, Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 2 (Desember 2018) ISSN 2549-8371 | EISSN 2580-5843.

Ester Liswantiani & Georgius Ari Nugrahanta, *Mengoftimalkan Karakter Control Diri Anak Dengan Arana Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: CV Resiasitasi Pustaka, 2021)

Eta Yuni Lestari,dkk, (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila, Adil Indonesia *Jurnal* 1, no. 1.

Eliyyil akbar dan Jainal Abidin. Pembelajaran Seni Tari Dalam Mewujudkan Aspek Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Peteri Bensu Takengon. *Jurnal Pendidikan Anak*:, vol. 4, No. 2. September 2018. P-ISSN: 2541-4658 E-ISSN: 2528-7427

Erniana mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari" *Jurnal Ilmiah* Volume II no 2, Mei 2017.

Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011).

Fuji Astuti, (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana).

George Mc Turnan Kahin, *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia* (Depok: Komunitas Bambu, 2013),

Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya* (Jakarta: Pustaka Sardjana, 1958)

Harun, dkk, (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo).

Ina Magdalena, dkk, Penanaman Nasionalisme Melalui Ekstrakulikuler Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar Sari Putra, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Volume 3, Nomor 1, Januari 2021; 158-172

Intan Nigrum,dkk. Pengembangan Tari Kreasi Kampoung Lamo Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikandan Pengajaran (JRPP)* Volume 4 Nomor 1, Juni 2021: P-2655-710XE-ISSN 2655-6022.

Isep Djuanda dan Nur Dewi, Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume. 6, No. 1 Mei 2022 P-ISSN 0126-043X | E-ISSN 27162-400

Kurnia Ganjar,(2003). *Deskripsi Kesenian Jawa Barat, Bandung:* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat.

Lailatul Munawaroh, dkk, (2018). Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, VOL.07.No.01.

Lu'lu ul Maknunah, Kadela Reka Nurlaili , "Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Geti Kuda Terbang (Studi Kasus Di UD. Bu Sulasmi, Kademangan*). Jurnal* t*ranslitera*, edisi 8,2019.

Margono,(2010). *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta)

Masganti Sit, Dkk, (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.*(Medan: Perdana Publhising).

Mujtahidin,Rachman. Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pembiasaan Diri. *Jurnal Ilmiah Global Education* 1 (1) 2020.

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2008).

Novi Mulyani, (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gaya Media)

Rachman, Maman, (2018). *Pengembangan Kepribadian Guru Berwawasan Nasionalisme Di Sma N Dempet Dan Smk N 2 Demak*. "Rekayasa 16, no. 1.

Rezeki Amaliah, "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung*". Jurnal Dinamika*, Vol. 08, No. 1 P-ISSN: 2087-889 E-ISSN: 2503-4863, April 2018.

Rofiah Dwi,dkk, (2020). Penanaman Nasionalisme Melalui Ekstrakulikuler Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 4 No. 2 Agustus 2020: 159-172 ISSN. 2615-1960.

Sri Uji Lestari,dkk, Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo, *Indonesian Journal of History Education* 6 (2), 2018: p.205-215.

Sri Sudaryati,dkk.(2020).*Seni Budaya Untuk SMP/MTS Kelas VII*.(Jakarta, PT Gramedia Widiasarana)

Sucipto,dkk, (2021). Pelatihan Pengembangan Tema Kreativitas Bagi Guru PAUD Gerbang Harapan Kecamatan Bae Kudus.*Muria Jurnal Layanan Masyarakat* vol.3, No. 1, Maret.

Sugiyono,(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta)

Sofiyan siregar,(2014).*statistik paramentrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi spss versi 17*, (jakarta: bumi aksara)

Sugiyono,(2015). Metode Peenlitian Pendidikan, (bandung:alfabeta)

Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Supardi, (2013) Aplikasi Stastitik Dalam Penelitian (Jakarta:Publication)

Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2012).

Tetty Rachmi,et.al, (2004). *Keterampilan Musik dan Tari,*(Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka).

Tulus Winarsono, *Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhamadiah Malang, 2017)

Umi Wasilatul Jannah, (2021). *Penanaman nilai nasionalisme anak usia dini melalui burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binagun Oku Timur (*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang: *Sistem Pendidikan Nasional/SISDIKNAS*. Jakarta:BP. Cipta Jaya.

Yoyok, (2008). Siswandi. *Pendidikan Seni Budaya*. (PT. Ghalia Indonesia Printing).

Yudi Harianto,(2020). Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2D2 teori dan Peraktek* (Kota Pasuruan: Perum Sekar Indah).

Yuliani Nuraini, (2011). *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Index).

Wembrayarli,(2015). *Pembelajaran Tari AUD*, (Universitas Bengkulu).

Weni R, dkk,(2009). *Mengenal Seni Tari*, (Jakarta: PT. Mediantara Semesta.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. PRETEST

   Kegiatan menyanyikan lagu indonesia raya, burung garuda, menanyakan warna bendera merah putih, dan berdiskusi tentang produk dalam negeri (kain batik)

2. TREATMENT I,II &III

   Kegiatan pada treatment I,II & III Melakukan kegiatan tari kreasi dengan mengajarakan gerak tari step by step dan didampingin oleh peneliti

1. POSTTEST

Kegiatan tari kreasi tanpa didampingin oleh peneliti, anak sudah mampu melakukan gerakan tari secara mandiri tanpa bantuan peneliti, anak sudah mengingat step by step setiap gerakan tari.